

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

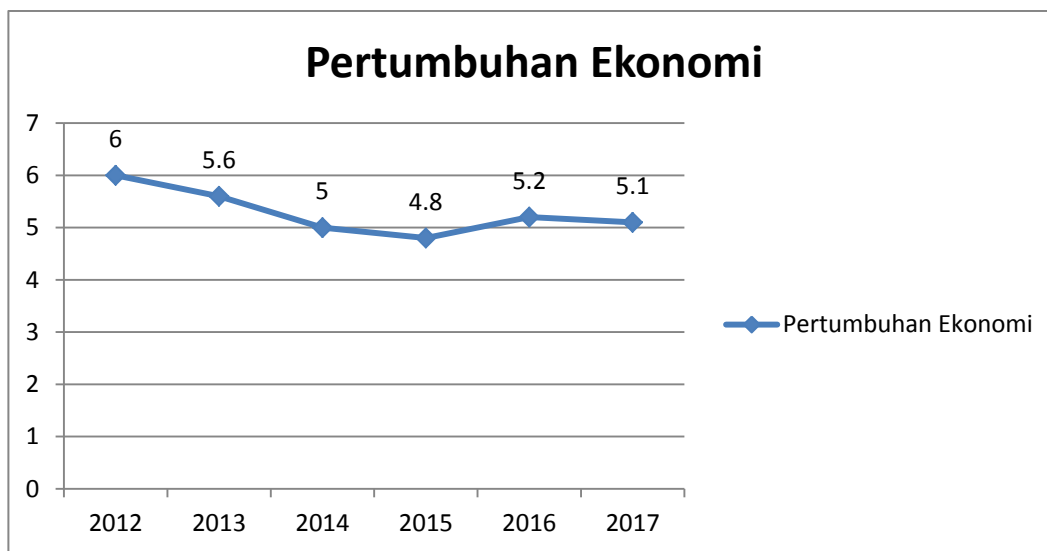
Pertumbuhan ekonomi merupakan wujud tanda pencapaian prestasi ekonomi yang diraih oleh suatu negara. Banyak dari berbagai negara baik negara berkembang maupun negara maju berlomba-lomba untuk meningkat pertumbuhan ekonomi. Dan banyak pula para ilmuwan yang mengkaji dan menganalisis mengenai tingkat pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makroekonomi yang krusial dalam jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan meningkatnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa. Kemampuan ini terjadi bila didukung oleh peningkatan jumlah dan kualitas dari faktor-faktor produksi.¹ Semakin tinggi kemampuan suatu negara menghasilkan barang dan jasa yang didukung oleh tingginya jumlah dan kualitas dari faktor – faktor produksi, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dinegara tersebut.

Keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang berhasil dicapai. Tinggi rendah laju pertumbuhan ekonomi suatu negara menunjukkan tingkat perubahan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil dari tahun ke

¹ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makroekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 432.

tahun artinya kesejahteraan ekonomi meningkat, sementara rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi akan menurunkan pula kesejahteraan ekonomi. Di sisi lain tingkat pertumbuhan ekonomi juga digunakan untuk mengevaluasi tepat atau tidaknya kebijakan yang telah diambil sehubungan dengan peran pemerintah dalam menstabilkan perekonomian suatu negara khususnya Indonesia.²



Sumber: Informasi APBN 2017, yang diolah

Gambar I.1
Pertumbuhan Ekonomi 2012 - 2017

Berdasarkan data pertumbuhan ekonomi Indonesia dari periode 2012 sampai dengan periode 2017 mengalami fluktuasi. Namun grafik yang mencolok adalah selama periode 2012 sampai dengan 2015 mengalami penurunan atau kemunduran pertumbuhan ekonomi secara berturut-berturut. Pertumbuhan ekonomi pada tahun

² “Kajian Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Perekonomian Regional Provinsi Kepulauan Riau”. *Kanwil Ditjen Perbendaharaan Kementerian Keuangan Provinsi Kepulauan Riau*

2012 mencapai 6,0% namun terus mengalami penurunan hingga 4,8% pada tahun 2015.

Kondisi perekonomian suatu negara sangat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi, artinya dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dapat terjadi apabila didukung oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

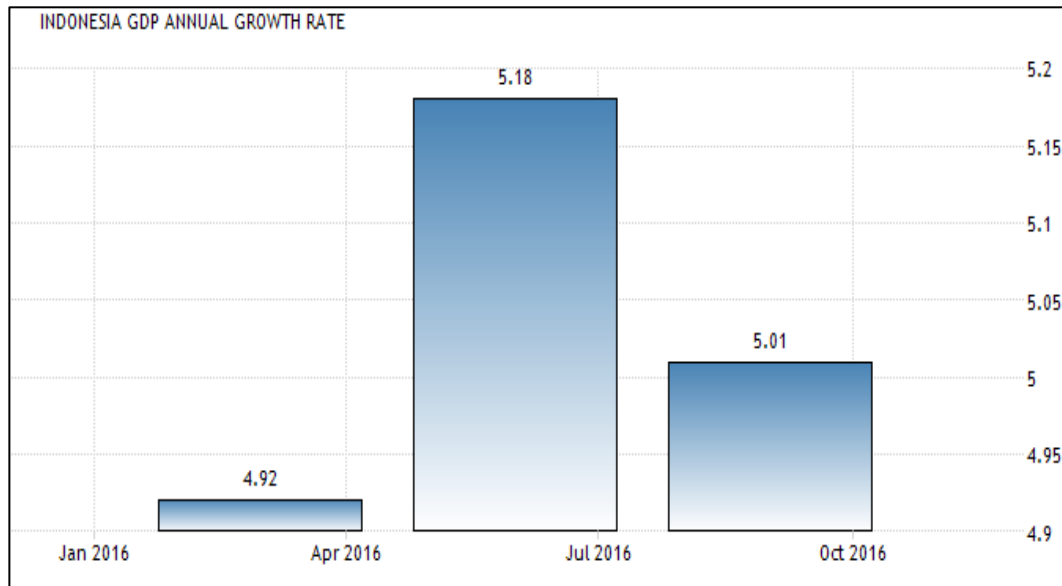
Berdasarkan penjelasan Nota Keuangan dan APBN 2017, penurunan perekonomian di Indonesia pada periode 2012 sampai dengan 2015 disebabkan oleh kinerja perdagangan akibat melemahnya permintaan ekonomi global dan penurunan harga komoditas. Kinerja konsumsi rumah tangga juga cenderung mengalami perlambatan berturut-turut. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga tertinggi dicapai pada tahun 2012 sebesar 5,5 % dan selalu mengalami penurunan hingga 4,8% persen pada tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh menurunnya aktivitas ekonomi domestik, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi.

Namun rata-rata pertumbuhan konsumsi rumah tangga dalam periode tersebut masing berada diatas level 5% karena didukung oleh jumlah kelompok masyarakat berpendapatan menengah dan inflasi yang masih dalam klasifikasi stabil. Selain itu tak luput dari program-program pemerintah dalam penyediaan kebutuhan dasar masyarakat seperti bantuan beras untuk rumah tangga miskin (Raskin), bantuan pendidikan, bantuan kesehatan dapat mendorong kinerja konsumsi rumah tangga.

Program-program pemerintah disokong oleh pengeluaran pemerintah. Kinerja konsumsi pemerintah cenderung menunjukkan perbaikan dengan pertumbuhan tertinggi sebesar 6,7% pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 tumbuh sebesar 5,4%. Hal ini didorong oleh peningkatan efisiensi, kualitas belanja pemerintah.

Dalam periode yang sama, pertumbuhan PMTB (Pembentukan Modal Tetap Bruto) rata-rata mencapai 5,9%. Pertumbuhan PMTB terendah terjadi pada tahun 2014 yang hanya tumbuh sebesar 4,6%. Secara umum, kinerja PMTB dipengaruhi oleh perlambatan ekonomi domestik dan resiko ketidakpastian global. Namun demikian, investasi masih menunjukkan kinerja yang cukup baik tercermin dari realisasi PMA (Penanaman Modal Asing) dan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dengan rata-rata pertumbuhan mencapai level 21,5% per tahun.

Disisi lain, kinerja ekspor dan impor mengalami perlambatan seiring dengan kondisi ketidakpastian ekonomi global yang masih kurang kondusif. Hal ini dikarenakan kinerja perdagangan internasional hingga tahun 2015 mengalami perlemahan permintaan global dan penurunan harga komoditas global.



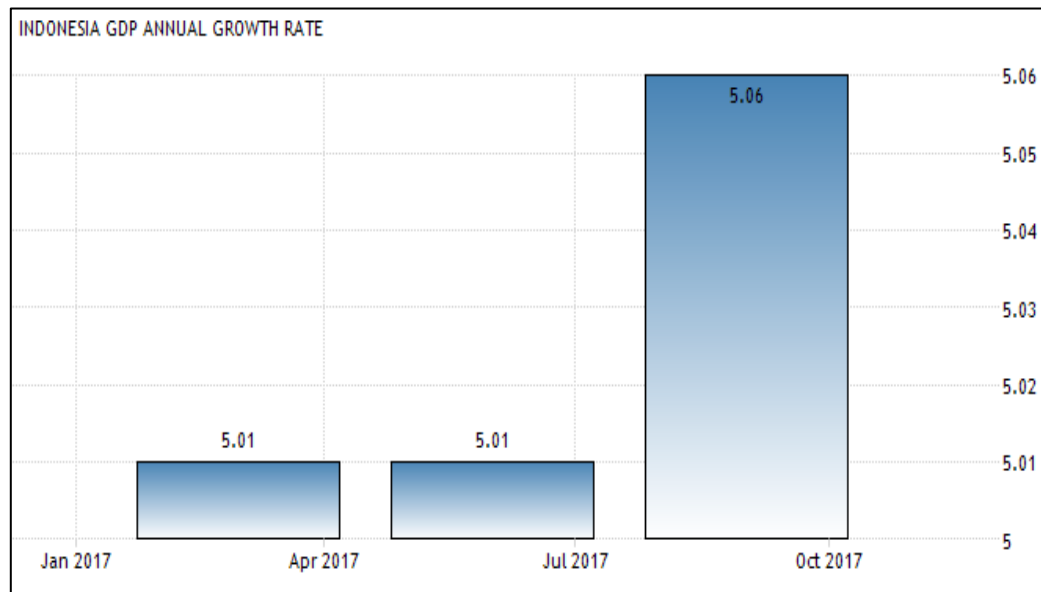
Sumber: Trandingeconomics.com

Gambar 1.2
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016 per Kuartal

Berdasarkan data Gambar 1.2 diatas, realisasi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2016 mengalami fluktuatif di setiap kuartalnya. Pada kuartal I sebesar 4,92% dan mengalami kenaikan yang positif pada kuartal II sebesar 5,18%, namun pada kuartal III mengalami penurunan sebesar 5,01%.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2016 mengalami fluktuatif dikarenakan oleh efek eksternal dan internal yang telah di alami oleh Indonesia. Dari efek eksternal yaitu perekonomian global yang belum stabil memberikan dampak yang besar terhadap ekonomi domestik. Dari efek internal yaitu keputusan pemerintah dalam

pemangkasan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), hal ini semakin diperparah dengan belum baiknya sektor investasi dan konsumsi masyarakat.³



Sumber: Trandingeconomics

Gambar I.3 **Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2017 per Kuartal**

Berdasarkan data pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2017 diatas, sempat mengalami stagnansi di dua kuartal yaitu kuarta I dan kuarta II sebesar 5,01% sama seperti pertumbuhan ekonomi di kuartal IV 2016 sebesar 5,01%. Namun pada kuartal IV 2017 mengalami kenaikan yang positif walaupun hanya sebesar 5.06%.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017 tidak mencapai target sebesar 5,2%. Dari eksternal, dikarenakan beberapa kebijakan Presiden Amerika Donald Trump secara tidak langsung membawa sentimen yang negatif terutama dalam jalur perdagangan internasional dan juga tekanan suku bunga. Namun saat hal tersebut

³ Faiz Nashrillah, "Penyebab Ekonomi Indonesia Turun di Kuartal Tiga", *Business.idntimes.com*, diakses dari <https://business.idntimes.com/economy/faiz-nashrillah/penyebab-ekonomi-indonesia-turun-di-kuartal-tiga/full>, pada tanggal 8 Februari 2018

berdampak kenaikan harga komoditas dunia sehingga membantu peningkatan ekspor dan pertumbuhan ekonomi di kuartal III mulai mengalami kenaikan. Dari internal, hal ini berkaitan dengan pembangunan infrastruktur yang sedang gencar dilakukan. Infrastruktur belum terlihat dalam jangka pendek. Infrastruktur mempunyai efek ketika jangka panjang. Lalu ada sejumlah masalah mengenai konsumsi yang mulai mengalami penurunan.⁴

Menurut John Maynard Keynes dalam perekonomian bahwa tanpa adanya campur tangan pemerintah dalam perekonomian maka akan terjadi persaingan bebas yang akan merugikan kelompok yang lemah, terjadi monopoli oleh sekelompok orang atau organisasi yang kuat.⁵ Ketika suatu individu menggunakan pendapatannya untuk membelanjakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka individu lain atau perusahaan akan mendapatkan pendapatan atas penjualan barang dan jasa. Pendapatan tersebut akan dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan membayar upah para pekerja. Bila terjadi kenaikan permintaan terhadap barang dan jasa, maka akan menaikkan jumlah faktor-faktor produksi. Namun bila terjadi kegagalan atau kelesuan di dalam pasar dan masyarakat menahan belanja, maka pemerintah harus ikut campur tangan berupa kebijakan-kebijakan dan pengeluaran pemerintah untuk melakukan stabilisasi dan efisiensi dalam

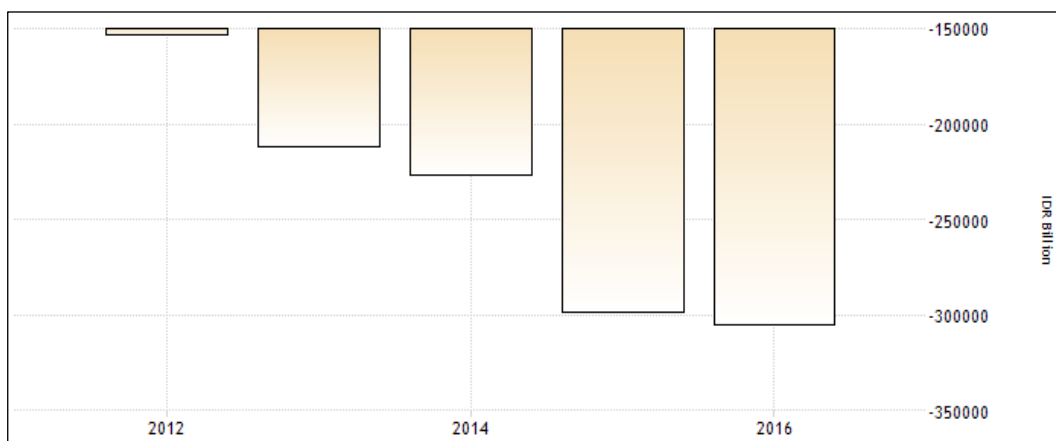
⁴ Rizky Jaramaya, "Ini 3 Faktor Penyebab Pertumbuhan Ekonomi Tak Capai Target", *Republika.co.id*, diakses dari <http://republika.co.id/berita/ekonomi/makro/17/12/28/p1ngge440-ini-3-faktor-penyebab-pertumbuhan-ekonomi-tak-capai-target>, pada tanggal 8 Februari 2018

⁵ Erni Umi Hasanah dan Danang Sunyoto. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (Jakarta: PT. Angkasa Seru, 2012), hal. 59.

perekonomian untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi demi kesejahteraan masyarakatnya.

Salah satu usaha pemerintah dalam pengeluaran pemerintah, pemerintah meningkatkan belanja barang dan jasa, meningkatkan infrastruktur, dan membuat program-program bantuan kebutuhan dasar masyarakat untuk mendorong konsumsi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan lainnya. Sehingga produksi Produk Domestik Bruto dapat terus meningkat yang pada akhirnya akan membantu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Namun dengan peningkatan pengeluaran pemerintah tanpa mengimbangi atau melebihi dari pendapatan pemerintah maka akan mengakibatkan defisit anggaran. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 bahwa defisit APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) adalah selisih kurang antara pendapatan negara dan belanja negara dalam tahun anggaran yang sama.



Sumber: Trandingeconomics

Gambar I.4
Defisit Anggaran Indonesia 2012-2016

Berdasarkan data Gambar 1.4 di atas, defisit anggaran Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2016 dari mengalami peningkatan setiap tahunnya, artinya pengeluaran pemerintah lebih besar dibandingkan dengan pendapatan pemerintah. Pada tahun 2012 defisit anggaran sebesar negatif 153,3 Triliun Rupiah atau 1,9% terhadap PDB, tahun 2013 naik sebesar negatif 211,7 Triliun Rupiah atau 2,3%, tahun 2014 naik sebesar negatif 226,7 Triliun Rupiah atau 2,25% terhadap PDB, tahun 2015 naik sebesar negatif 292,2 Triliun Rupiah atau 2,58% terhadap PDB, dan tahun 2016 naik sebesar negatif 307,7 Triliun Rupiah atau 2,46% terhadap PDB.

Menurut J.M Keynes, dengan adanya kebijakan ekspansif yang didorong oleh pemerintah akan meningkatkan daya beli . Dengan meningkatnya daya beli maka akan meningkatkan permintaan yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan produksi.⁶

Sedangkan menurut mazhab Neo Klasik, kebijakan ekspansif cenderung akan menimbulkan kerugian pada perekonomian karena akan menurunkan investasi swasta, terutama jika defisit fiskal terus meningkat. Dengan menurunkan tarif pajak akan meningkatkan suku bunga dan menurunya investasi yang berakibat pada menurunya tingkat pertumbuhan ekonomi (*Crowding Out*) . Menurut Neo Klasik kebijakan ekspansif akan cenderung menyebabkan naiknya inflasi, sehingga dapat

⁶ Efdiono, “Analisis Dampak Defisit Anggaran terhadap Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Studi Kasus Tahun 1990 – 2001”. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. 2013

menaikan suku bunga, sehingga akan menurunkan investasi, yang pada akhirnya akan menghambat pertumbuhan ekonomi.⁷

Defisit anggaran akan menyebabkan meningkatnya uang yang beredar dimasyarakat, karena pengeluaran pemerintah meningkat sehingga akan menyebabkan inflasi. Bila Inflasi meningkat maka pemerintah akan menaikkan suku bunga, maka masyarakat akan memilih untuk menyimpan dananya atau menabung di bank daripada berinvestasi di saham. Masyarakat enggan melakukan ekspansi bisnis dikarenakan suku bunga terhadap pinjaman besar. Akibatnya dana investasi berkurang, dan memaksa kinerja saham turun. Sehingga pada akhirnya juga akan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan paparan diatas, bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kesejahteraan masyarakat sangat ditentukan oleh kondisi perekonomian suatu negara yang bersangkutan. Maka sebab itu suatu negara selalu berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun ada perdebatan antara dua teori Keynes dan Neo Klasik tentang keterkaitan defisit anggaran dan campur tangan pemerintah yang difokuskan pada defisit anggaran terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi sebuah topik yang menarik untuk diteliti. Maka penulis akan mengangkat judul dan meneliti “Pengaruh Defisit Anggaran, Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Investasi Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”.

⁷ Ibid

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Konsumsi Masyarakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
2. Pengaruh Ekspor Dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
4. Pengaruh Defisit Anggaran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
5. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
6. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
7. Pengaruh Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
8. Pengaruh Investasi Bruto terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai indentifikasi masalah, ternyata banyak sekali faktor dalam usaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Karena keterbatasan peneliti dalam pemecahan masalah tersebut dan terbatasnya waktu yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada masalah :

1. Pengaruh Defisit Anggaran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
2. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
3. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

4. Pengaruh Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
5. Pengaruh Investasi Bruto terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
6. Pengaruh Defisit, Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Investasi Bruto terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Defisit Anggaran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
2. Bagaimana Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia?
3. Bagaimana Pengaruh Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia?
4. Bagaimana Pengaruh Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia?
5. Bagaimana Pengaruh Investasi Bruto terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia?
6. Bagaimana Pengaruh Defisit, Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Investasi Bruto terhadap Pertumbuhan Ekonomi

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai pengaruh defisit anggaran terhadap pertumbuhan ekonomi dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai menjadi bahan pustaka bagi untuk penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang sudah diperoleh selama menjalankan pendidikan selama ini.

2. Kegunaan Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah dalam meningkat pertumbuhan ekonomi dan mengoptimalkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia supaya pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.